

GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
PLN	MEDIA INDONESIA	8	29-8-2002

Krisis Listrik, PLN Sumut Lakukan Pemadaman Bergilir

MEDAN (Media): Sumatra Utara (Sumut) mengalami krisis listrik. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Sumut hanya mampu menyuplai 761 megawatt (MW). Padahal, kebutuhan yang diperlukan masyarakat Sumut dan Aceh di atas 800 MW. PLN terpaksa harus melakukan pemadaman bergilir.

Pelaksana Harian (Plh) General Manager (GM) Pembangkit dan Penyalur (Kitlur) Sumatra Bagian Utara (Sumbagut) Sugiarto menjelaskan hal tersebut saat meninjau Kitlur sektor Belawan, kemarin.

Menurutnya, krisis listrik selain dipicu kurangnya pembangkit di Sumut, juga akibat salah satu gas turbin (GT) 21 yang berkapasitas 200 MW sedang turun mesin, sehingga butuh waktu perbaikan sekitar tiga bulan.

Manajer PLN Kitlur Sektor Belawan, Purwoko, mengatakan mesin GT 21 yang diperbaiki saat ini merupakan perbaikan rutin yang dilakukan setiap empat tahun.

"GT 21 memang sudah saatnya dirawat. Jika tidak, justru akan berdampak lebih fatal lagi," katanya. Perbaikan GT 21 yang dimulai sejak 21 Juli, kata Purwoko, jika tidak ada kendala teknis, akan tuntas akhir Oktober mendatang.

"Perbaikan itu selesai akhir Oktober mendatang jika tidak ada kendala. Akan tetapi, bisa saja lebih dari batas waktu itu jika ada kendala yang sukar dihindari," jelasnya.

Di samping turun mesin, salah satu mesin gas turbin, tambah Purwoko, pada Jumat (23/8) pipa kondensor PLTU blok satu ju-

ga mengalami kebocoran. Akibat kebocoran yang dialami pipa kondensor itu PLN mengalami defisit listrik hingga 150 MW, sehingga pemadaman bergilir tidak dapat dihindari.

"Untung saja kebocoran yang terjadi sekitar pukul 18.00 itu cepat diantisipasi, dan selesai sekitar pukul 05.00, sehingga tidak memakan waktu yang lama," ungkapnya.

Purwoko menambahkan, kemampuan tiga dari empat unit PLTU yang ada di sektor Belawan dalam menghasilkan energi listrik tidak sesuai dengan harapan. Misalnya PLTU unit satu hanya mampu menghasilkan 30 MW dari kemampuan semestinya 50 MW, PLTU unit tiga menghasilkan 50 MW dari kemampuan 60 MW, dan PLTU unit empat menghasilkan 50 MW dari kemampuan seharusnya 60 MW.

Untuk mengatasi kekurangan energi listrik ini, kata Sugiarto, pihaknya saat ini melakukan negosiasi dengan PT Arun dan menyewa pembangkit diesel.

"Dengan PT Arun sudah ada kesepakatan, hanya masih terbentur kerja sama dengan Pertamina. Namun, hal ini masih terus dilakukan pembicaraan," katanya, sedangkan jangka panjang, PT PLN terus melakukan investasi pembangkit baru di beberapa daerah antara lain PLTA Renun yang berkapasitas 80 MW, PLTU Sibolga 100 MW, dan PLTA Sipan-sipahoras 17 MW yang akan beroperasi akhir Oktober ini.

"Semua proyek yang total kapasitasnya sekitar 200 MW itu diperkirakan akan selesai tahun 2005," katanya. (UK/N-1)